



Journal of Social and Economics Research

Volume 6, Issue 2, December 2024

P-ISSN 2715-6117

E-ISSN 2715-6966

Open Access at: <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

PERBANDINGAN PENGARUH DIRUMAH DAN TEMPAT PENITIPAN ANAK (TPA) TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK: LITERATURE RIVIEW

COMPARISON OF THE EFFECTS OF HOME AND CHILD CARE (TPA) ON THE DEVELOPMENT OF CHILDREN'S EMOTIONAL INTELLIGENCE: LITERATURE REVIEW

Wahyu Juwita Maharani¹, Mutia Tsalatstisya², Risti Arafa Alwadih³, Teresia Suminta⁴

S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

Email: wahyujuwitam@gmail.com, mutiatsya@gmail.com, ristialwadih@gmail.com,

teresiasumintars@borneo.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Pengasuhan, Tempat Penitipan Anak, Kecerdasan Emosional, Perkembangan Anak.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efek pengasuhan di rumah dan di tempat penitipan anak (TPA) terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Kecerdasan emosional merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri serta berinteraksi sosial dengan baik. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan menelaah 15 artikel yang relavan dari beberapa jurnal yang dipublikasikan antara tahun 2019 hingga 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam perkembangan kecerdasan emosional antara kedua kelompok tersebut. Anak yang diasuh di rumah cenderung menunjukkan tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang diasuh di TPA. Faktor-faktor seperti kelekatan emosional dengan orang tua dan pola pengasuhan yang konsisten menjadi penentu utama dalam perkembangan kecerdasan emosional anak. Penelitian ini menyarankan perlunya perhatian lebih terhadap kualitas pengasuhan, baik di rumah maupun di tempat penitipan anak, untuk mendukung perkembangan emosional yang optimal pada anak.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Keywords:
Parenting, Daycare,
Emotional Intelligence,
Child Development.

ABSTRACT

This study aims to compare the effects of home and daycare on children's emotional intelligence development. Emotional intelligence is one of the important aspects in children's development that affects their ability to recognize, understand, and manage their emotions and interact socially well. The method used in this research is a literature study by reviewing 15 relevant articles from several journals published between 2019 and 2023. The results of the analysis show that there are significant differences in the development of emotional intelligence between the two groups. Children who are cared for at home tend to show higher levels of emotional intelligence compared to children who are cared for in TPA. Factors such as emotional attachment to parents and consistent parenting patterns are the main determinants in the development of children's emotional intelligence. This study suggests the need for more attention to the quality of care, both at home and in daycare centers, to support optimal emotional development in children.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Perkembangan anak merupakan masa pembentukan fondasi bagi kepribadian serta keterampilan yang akan menentukan pengalaman hidup anak selanjutnya. Pengalaman dan pendidikan bagi anak merupakan faktor yang paling menentukan dalam perkembangan anak itu sendiri. Meminjam istilah “tabula rasa” yang dikemukakan oleh John Locke Anak adalah pribadi yang bersih dan peka terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungan. Hal ini sesuai dengan istilah yang menganalogikan anak sebagai spons, yang dapat menyerap segala bentuk informasi di sekitarnya. Jiwa anak menurut Locke ketika dilahirkan adalah ibarat secarik kertas yang masih kosong artinya isi dan corak kertas tersebut tergantung bagaimana cara kita menuliskannya. (Sitti Rahmawati Talango 2020).

Kecerdasan emosional merupakan salah satu yang berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak, kecerdasan emosional menyumbang 80% dari faktor penentu kesuksesan seseorang, sedangkan 20% yang lain ditentukan oleh IQ (Intelligence Quotient), Kecerdasan emosional diartikan sebagai suatu hal yang dimiliki seseorang untuk memahami serta menggali diri sendiri serta kemampuan ataupun keterampilan untuk mengontrol emosi yang dimiliki baik terhadap diri sendiri maupun dalam berinteraksi dengan orang lain. Emosi yang dimiliki anak berpengaruh pada kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya, biasanya setiap orang atau masing-masing anak akan mempunyai emosi yang berbeda-beda sesuai dengan suasana hati dan dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh sepanjang perkembangannya. (Ni Nyoman Diana Putri Trisna Dewi, 2020)

Bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional anak, yaitu faktor internal dan eksternal. Yang termasuk dalam faktor internal adalah faktor dari dalam diri anak tersebut, yakni pikiran seseorang. Pikiran seseorang memberikan pengaruh terhadap perkembangan emosional, Sebab walaupun hal itu

merupakan aktivitas psikis akan tetapi tetap juga dipengaruhi oleh pikiran seseorang. Itu sebabnya seseorang yang tidak mampu berpikiran secara jernih maka akan timbul emosional yang buruk. Begitu juga dengan sebaliknya jika seseorang dalam kemampuan berpikiran jernih maka emosional yang muncul juga akan selaras dengan pikiran jaminan tersebut. Itu sebabnya di dalam Islam seseorang diminta untuk menggunakan akal dan pikirannya untuk dapat mengontrol emosinya. Sama seperti pada umumnya bahwa, Anak kerap tidak memiliki kemampuan untuk mengekspresikan emosionalnya kecuali dalam bentuk tindakan-tindakan yang terkadang dianggap bertentangan dengan orang dewasa. Tindakan emosional yang dimaksud seperti menangis, marah, menunjukkan kepedulian kepada orang lain dan rasa membantu teman. (Chusnul Muali & Sulis Fatmawati, 2022).

Selain faktor internal terdapat faktor yang mempengaruhi kecerdasan eksternal emosional anak. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak tersebut, yang memberikan pengaruh terhadap kecerdasan emosional anak, beberapa faktor eksternal yang dimaksud sebagai Faktor interaksi orang tua dengan anak, bahwa kehangatan orang tua dalam mengasuh anaknya berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak sejak usia dini. Ibu dengan pengasuhan yang hangat akan memberikan pengaruh timbulnya emosional berupa kasih sayang. Serta faktor kemampuan orang tua mengatur emosi anak, kecerdasan anak sangat dipengaruhi oleh kemampuan orang tua mengatur emosi anak, Anak-anak melihat orang tua mereka mengekspresikan emosi dan berinteraksi dengan orang lain, dan mereka meniru apa yang mereka lihat dan lakukan pada orang tua mereka untuk mengatur emosi. Temperamen seorang anak juga berperan dalam pengaturan emosinya, yang dipandu oleh pola asuh yang diterimanya Misalnya, anak lebih rentan terhadap emosi negatif atau episode kemarahan yang sangat dipengaruhi oleh pengasuhan yang lalai dan sering mengarah ke masalah perilaku bahkan lebih. Temperamen yang sulit dapat menjadi masalah bersama dan menimbulkan lebih banyak perasaan negatif pada orang tua jika dibiarkan. Orang tua perlu memahami halwa emosi dan gaya pengasuhan mereka sendiri tidak memengaruhi hasil emosional anak-anak mereka, tetapi ketika mereka tidak menyadari bagaimana emosi anak-anak mereka memengaruhi mereka, mereka dapat berusaha menjadi pengasuhan yang tidak efektif dari acuh tak acuh, perilaku anak-anak. (Chusnul Muali & Sulis Fatmawati, 2022).

Pentingnya kecerdasan emosional bagi anak usia dini yaitu kecerdasan emosi jauh lebih berperan daripada kecerdasan intelektual, karena kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang tergolong besar dalam menunjang kesuksesan hidup seseorang. Jadi sudah sewajarnya jika orang tua perlu menyiapkan anak-anak sejak di usia dini untuk mencapai kecerdasan emosional dengan kadar yang tinggi. Hal ini sebagaimana hasil penelitian dalam bidang psikologi anak menunjukkan bahwa kecerdasan emosi juga sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual dalam menentukan keberhasilan masa depan anak. Anak-anak yang mempunyai kecerdasan emosi tinggi adalah anak-anak yang bahagia, percaya diri, populer, dan lebih mampu menguasai gejala emosinya, menjalin hubungan manis dengan orang lain, dapat mengelola stres serta mempunyai kesehatan mental yang baik. (Sri Wahyuningsih Laiya, Icam Sutisna, Nirmala Daud & Nurul Aini MM. Sodik, 2023)

Kualitas bagi peningkatan mutu taman penitipan anak ini juga dapat dilihat dari segi komponen kebutuhan yang diharuskan ada untuk sebuah taman penitipan anak, yakni sarana dan prasarana (fasilitas) yang ada di taman penitipan anak, program-

program layanan yang diberikan di taman penitipan anak, tenaga pengasuh yang disediakan di taman penitipan anak, dan pengelolaan administrasi yang dilakukan di taman penitipan anak.

Bedasarkan latar belakang di atas mengenai pengaruh dirumah dan ditempat penitipan anak (TPA) dengan kecerdasan emosional anak, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Perbandingan Efek Pengaruh Dirumah Dan Tempat Penitipan Anak (TPA) Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak: *Literature Review*". Dapat di simpulkan bahwa pengasuhan di rumah memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan emosional anak. Sebagai pendidik pertama, orang tua memberikan teladan perilaku dan nilai-nilai yang menjadi dasar bagi perkembangan anak. Interaksi yang intim dan konsisten di rumah memungkinkan orang tua memberikan perhatian penuh sekaligus membangun ikatan emosional yang kuat. Kelekatan ini berperan krusial dalam perkembangan emosional anak, meningkatkan rasa aman, dan memperkuat kepercayaan dirinya.

Sementara itu, pengasuhan di Tempat Penitipan Anak (TPA) juga memiliki kontribusi penting, terutama bagi anak-anak dengan orang tua yang bekerja. Di TPA, anak-anak dapat berinteraksi dengan pengasuh dan teman sebaya, yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Meski hubungan dengan pengasuh mungkin tidak seerat hubungan dengan orang tua, TPA dapat berfungsi sebagai lingkungan belajar yang signifikan. Keberhasilan pengasuhan di TPA bergantung pada kompetensi pengasuh, kualitas fasilitas, dan program yang ditawarkan. Oleh karena itu, penting memastikan bahwa TPA menyediakan lingkungan yang mendukung kebutuhan individu setiap anak.

Besar harapan penulis dengan adanya studi literature tentang pengaruh dan kecerdasan emosional anak dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama pada orang tua dan orang-orang disekitar anak-anak. Dengan adanya studi ini, mereka diharapkan dapat memahami hubungan antara mengasuh anak dirumah dengan meinitipkan anak di tempat penitipan anak (TPA). Selain itu studi ini bertujuan untuk membantu mereka dalam membandingkan kualitas pengasuhan terhadap anak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur dengan menelaah beberapa jurnal dengan inklusi berupa perbandingan pengaruh mengasuh anak dirumah dan tempat penitipan anak (TPA) dalam kecerdasan emosional pada anak dengan rentang tahun 2019 sampai 2023. Pencarian literatur menggunakan database Google Scholar, PubMed, dengan menggunakan kata kunci "Pengasuhan", "Tempat penitipan anak", "Kecerdasan emosional", "Perkembangan anak".

Bedasarkan yang telah ditetapkan, beberapa artikel yang relavan berhasil ditemukan, totalnya kurang lebih sebanyak 38 artikel. Setelah menelaah, terindikasi bahwa 23 artikel yang tidak memenuhi kriteria. Adapun Kriteria yang dimaksud tidak sesuai adalah Keterbatasan metodologi penelitian, Keterbatasan konteks, serta Kurangnya pembaruan. Kemudian ada sebanyak 15 artikel yang telah ditetapkan dan artikel tersebut dipilih untuk dilakukan tinjauan lebih lanjut. Informasi ini dapat disimak dalam Tabel 1 pada bagian hasil dan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini menganalisis 15 jurnal yang telah diterbitkan untuk menilai Hubungan antara perbandingan pengaruh mengasuh anak dirumah dan tempat penitipan anak (TPA) dalam kecerdasan emosional pada anak. Penyaringan awal artikel dilakukan dengan cara melihat kesesuaian judul artikel dengan tema yang dibahas, Artikel artikel ini dipilih berdasarkan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil dari penelitian yang ada pada artikel-artikel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil penelitian Artikel-Artikel Terkait

No.	Penulis	Judul Penelitian	Resume Artikel
1	Wijayanto, A. (2020).	Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini	Dalam artikel dikatakan bahwa, Peran orang tua berpengaruh sangat besar dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak usia dini. Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak. Orang tua juga memiliki peran untuk mengasuh dan membimbing anaknya dengan memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab sosialisasi dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari akan terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya dipermulaan hidupnya dahulu. Jadi, orang tua atau ibu bapak memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak.
2	Erdaliameta, A., Khurotunisa, R., Nana, N., & Tohani, E. (2023).	Pengaruh Pola Orngtua terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini	Dalam artikel dikatakan bahwa, Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang penting untuk dimiliki semua orang. Anak yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih ceria, empatik, tidak mudah menyerah, dan lebih disenangi oleh orang sekitarnya, Pola asuh orang tua mempengaruhi kecerdasan emosional anak sebesar 72,6% oleh karena itu disarankan bagi orang tua untuk memilih dan menerapkan pola asuh yang tepat dan baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.
3	Nasution, S. M., & Utama, M. (2023).	Emotional Coaching untuk Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Dilingkungan TPA Bantargebang	Dalam artikel dikatakan bahwa, menyimpulkan bahwa anak-anak yang berada di lingkungan di lingkungan TPA Bantargebang, khususnya di Sekolah Alam Tunas Mulia kurang berinteraksi secara sosial dengan teman sebayanya. Mereka juga cenderung kurang mendapat bimbingan orangtua dan kurang mendapatkan cara pengasuhan yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan emosional mereka. Kecerdasan emosional anak-anak ditentukan sampai taraf tertentu oleh temperamen yakni, ciri-ciri kepribadian anak yang dilahirkan tetapi juga dibentuk oleh interaksi anak dengan orangtuanya. Oleh karena itu, orangtua memiliki kesempatan luar biasa untuk memengaruhi kecerdasan emosional anak-anak mereka dengan membantu mereka mempelajari perilaku menenangkan diri sejak bayi.
4	Munir, (2022).	Pengaruh Peran Guru Terhadap	Dalam artikel dikatakan bahwa, Peran guru sangat besar dalam hal ini. Anak pada masa itusedang

No.	Penulis	Judul Penelitian	Resume Artikel
		Optimalisasi Tumbuh dan Kembang (Sosial) pada Anak Di TPA Ar-Rahmah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo	dalam masa tumbuh kembang dan membutuhkan perhatian besar dari orang dewasa. Stimulasi dan bimbingan dari para tenaga pendidik, saat anak melakukan kegiatan yang melibatkan aktivitas otak mereka akan sangat membantu optimalisasi berkembangnya berbagai aspek pada diri mereka, yang di antaranya adalah sosial emosionalnya. guru harus mencontohkan perilaku baik, sebab karakter paling tampak pada anak usia dini adalah meniru, dan figur yang dijadikan model adalah guru. Seringkali nasihat orang tua berlalu begitu saja, namun nasihat yang sama dari guru terserap dengan mudah.
5	Rahmi, P. (2020).	Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini	Dalam artikel dikatakan bahwa, kepribadian dan kemampuan anak berempati dengan orang lain merupakan kombinasi antara bawaan dengan pola asuh orang tua ketika ia masih kecil. Kecerdasan sosial emosi pada anak usia dini tidaklah dapat dikembangkan dengan sendirinya, tetapi harus ada peranan penting orang terdekat dengan anak tersebut seperti orang tua dan guru-guru untuk menumbuhkan kembangkan sosial emosi pada anak usia dini.
6	Muali, C., & Fatmawati, S. (2022).	Peran Orang tua Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak; Analisis Faktor dan Strategi Dalam Perspektif Islam	Dalam artikel dikatakan bahwa, Faktor kemampuan orang tua mengatur emosi anak, dalam temuan kecerdasan anak sangat dipengaruhi oleh kemampuan orang tua mengatur emosi anak. Orang tua yang memiliki kesabaran, tentu akan dengan tenang dan sabar dalam mengatur emosi anak. Anak-anak melihat orang tua mereka mengekspresikan emosi dan berinteraksi dengan orang lain, dan mereka meniru apa yang mereka lihat dan lakukan pada orang tua mereka untuk mengatur emosi. Temperamen seorang anak juga berperan dalam pengaturan emosinya, perkembangan perasaan sosial anak dipengaruhi oleh pola asuh atau peran orang tua dalam pengasuhan dan pendidikan sehari-hari.
7	Syahailatua, J., & Kartini, K. (2020).	Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Berhubungan Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun	Dalam artikel dikatakan bahwa, Seorang ibu biasanya memiliki ikatan psikologis yang erat dengan anaknya karena ia yang mengandung, melahirkan, dan menyusui anaknya. Oleh karenanya orang tua seharusnya mengambil peran utama dalam mengasuh anak-anaknya termasuk dalam tanggung jawab mengatur, mengkoordinasikan serta memberikan stimulasi dalam perkembangan anaknya, Perkembangan seorang anak meliputi kemampuan motorik kasar, motorik halus, berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelektual serta perkembangan tingkah laku yang berjalan sangat cepat. Sistem saraf seorang anak dalam proses perkembangannya menjadi lebih mudah menangkap informasi dan lebih peka akan perubahan yang terjadi dalam lingkungan. Oleh karenanya seorang anak seharusnya memperoleh dukungan dan perhatian penuh pada awal kehidupannya.
8	Novitasari, P. P.	Pola Asuh Orang Tua	Dalam artikel dikatakan bahwa, faktor pendukung

No.	Penulis	Judul Penelitian	Resume Artikel
	(2019).	Tunggal Dalam Menunjang Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Unyur, Kecamatan Serang, Provinsi Banten	pola asuh orang anak didasari oleh pola asuh orang tua terdahulu yang digunakan secara turun menurun sehingga dipercaya bahwa cara tersebut adalah contoh yang baik yang akan diturunkan bagi anaknya saat ini, usia dini adalah masa dimana anak membutuhkan banyak sekali waktu untuk belajar dari orang tuanya. Karena keluarga adalah pendidikan pertama bagi seorang anak.
9	Ma'arif, N. N., & Zulia, M. (2021).	Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini: Studi Siswa Kelompok Bermain Permata Hati Desa Dungus Gresik	Dalam artikel dikatakan bahwa, pada hakikatnya kecerdasan emosional terdiri dari beberapa aspek yang dapat diamati, aspek tersebut yaitu kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan, jadi seseorang yang memiliki kecerdasan emosional adalah seseorang yang memiliki kecakapan individu dalam mengenali, memahami emosi dirinya sendiri dan dapat membaca emosi orang lain serta kemampuan mengelola emosi sendiri dengan cara mengontrol emosi negatif dan merespon emosi orang lain dengan tepat pada situasi yang tepat, Peran orangtua sebagai pengasuh anak yang utama tidak bisa digantikan oleh siapapun, bahkan oleh educator di sekolah dan pengasuh pengganti (suster, nanny) sekalipun. Porsi terbesar pengasuhan anak harus pada orangtua. Karenanya, sesibuk apapun orangtua bekerja, perlu meluangkan waktu untuk meningkatkan kualitas hubungan orangtua dengan anak. Orangtua jangan menyerahkan pengasuhan total pada educator maupun pengasuh pengganti.
10	Khumaeroh, S., & Widjayatri, R. D. (2022).	Pola Asuh Orangtua Generasi Milenial Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	Dalam artikel dikatakan bahwa, Orangtua berperan untuk membantu anak membentuk personalitas yang baik agar tidak melukan penyimpangan atau masalah di tengah kehidupan masyarakat sehingga anak harus menjadi berguna terutama untuk diri sendiri, keluarga, atau masyarakat. Keadaan kehidupan selalu berbeda setiap generasinya maka akan berdampak pada penerapan pola asuh yang harus dipilih orangtua dengan menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan setiap generasinya.
11	Azizah, S. M. (2019).	Pengasuhan Demokratis dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak Ibunda Ponorogo	Dalam artikel dikatakan bahwa, TPA salah satu cara agar anak tetap mendapatkan pendidikan serta pengasuhan yang baik selama orang tua sibuk bekerja. TPA bukanlah sekedar gedung tempat menitipkan anak dimana kebutuhan makan dan mandi adalah prioritas utama mereka tetapi fungsi TPA juga diperluas yaitu dengan memberikan nilai-nilai edukatif bagi anak sebagai bekal pengetahuan dan pengembangan maupun pembentukan perilaku. TPA diharapkan menjadi lembaga yang dapat membantu mendidik anak dengan baik, yang dapat menghindarkan kemungkinan anak terlantar dan ibu dapat bekerja dengan tenang. Pengasuhan yang dilakukan orang tua sangat berperan penting bagi tumbuh kembang anak. Pengasuhan merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya sehingga

No.	Penulis	Judul Penelitian	Resume Artikel
			perlakuan orang tua terhadap anaknya memberikan andil sangat baik dalam proses pembentukan karakter anak. Keluarga yang utamanya merupakan pendidikan pertama kali bagi anak. Setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang berperilaku baik, oleh karena itu dalam membentuk karakter anak harus diberikan pengasuhan yang baik sejak dini. Hal ini disebabkan karena pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah pendidikan dari orang tua.
12	Puspita, (2019).	H. Kelekatan dengan Tempat Anak Anak Pengasuh Penitipan	Dalam atikel dkatakan bahwa, Peran pendidik selaku pengganti orang tua dirumah dikarenakan banyak orang tua yang bekerja sehigga membantu para orang tua dalam menjalankan beberapa fungsi yang harus dilakukan, Kelekatan mengacu pada ikatan spesial atau khusus yang didirikan oleh kualitas hubungan yang unik antara ibu dengan anaknya atau antara pengasuh dengan dengan anaknya dan sebaliknya melalui proses perlahan, Ketika seorang pendidik/pengasuh bisa melakukan kegiatan A dengan baik maka kelekatan antara anak dan pendidik/pengasuh akan terjalin, walaupun anak tersebut bukan anak didiknya. Kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya.
13	Susanti, V., & Shomedran, S. (2023).	Penanaman Sikap Sosial Anak di Taman Penitipan Anak (TPA) Robbani Indralaya Utara	Dalam artikel dikatakan bahwa, Peran pendidik dan pengasuh dalam mendorong sikap penyesuaian diri di TPA dimulai sejak anak pertama kali ditempatkan di penitipan. Orang tua juga berperan dalam penyesuaian diri anak dengan mendukung hal-hal yang diajarkan di TPA, Orang tua juga harus dilibatkan dalam kegiatan. Misalnya mengajarkan kalimat-kalimat positif yang dapat membantu anak merasa nyaman di TPA. Walaupun dalam praktiknya anak masih mengembangkan sikap penyesuaian diri.
14	Ulyah, (2021).	H. Menelisis Tumbuh Kembang Anak di Taman Penitipan Anak (TPA)	Dalam artikel dikatakan bahwa, Peran serta orangtua sangatlah penting dalam mendampingi tumbuh kembang seorang anak. Akan tetapi tidak semua orangtua mempunyai kesempatan dan waktu yang sama untuk dapat mendampingi tumbuh dan kembang anak. Orangtua pekerja maka waktu yang dimilikinya bersama anak tidak akan sama dengan orangtua dirumah. Seorang ibu pekerja mempunyai opsi pilihan untuk menitipkan anaknya di Taman Penitipan Anak (TPA) selama orangtua mereka bekerja.
15	Sari, N. Z., Ismaya, E. A., & Ahsin, M. N. (2022).	Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak pada Pembelajaran Daring di Desa Gemiring Lor	Dalam artikel dikatakan bahwa, Peran orang tua sangat berpengaruh besar pada pendidikan anak karena orang tua merupakan orang dewasa pertama yang dijumpai anak sejak kecil. Seluruh pemikiran, emosi, dan perilaku orang tua merupakan model yang kuat bagi anak untuk berpikir, berekspresi, emosi dan berperilaku tertentu. Dengan demikian, orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan

No.	Penulis	Judul Penelitian	Resume Artikel
			anak hingga menjadi sukses. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik).

Pembahasan

Lima belas jurnal penelitian tersebut meneliti perbandingan pengaruh pola asuh dirumah dengan tempat penitipan anak (TPA) terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak dengan masing-masing peran sebagai variabel yang diuji. Instrumen yang digunakan beragam, tetapi semuanya memiliki tujuan dan fungsi serupa, yaitu menganalisis perbandingan efek pengasuh dirumah dan tempat penitipan anak terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Di Tempat Penitipan Anak (TPA), anak-anak memiliki peluang untuk mengembangkan kecerdasan emosional melalui interaksi sosial yang lebih beragam. Mereka diajarkan untuk mengenali dan memahami emosi mereka sendiri, sekaligus melatih empati dengan memahami perasaan teman-teman sebaya. Pengasuh di TPA berperan penting dalam membantu anak-anak mengelola emosi, misalnya dengan mengajarkan teknik sederhana seperti bernapas dalam-dalam untuk menghadapi frustrasi. (Azizah, S. M. (2019)

Selain itu, anak-anak di TPA juga mengasah keterampilan sosial, seperti berbagi dan bekerja sama, yang sangat penting dalam membangun hubungan yang positif. Lingkungan TPA yang dinamis turut mendukung anak-anak untuk belajar beradaptasi dengan perubahan dan situasi baru. Dengan pendekatan yang tepat, TPA dapat menjadi wadah yang efektif untuk mendukung perkembangan kecerdasan emosional anak, mempersiapkan mereka untuk berinteraksi secara baik dalam kehidupan bermasyarakat. Demikian pula, dasar teori yang digunakan cukup beragam.

Peran orang tua berpengaruh sangat besar dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak usia dini. Menurut penelitian (Sari, N. Z., Ismaya, E. A., & Ahsin, M. N. 2022). Peran orang tua sangat berpengaruh besar pada pendidikan anak karena orang tua merupakan orang dewasa pertama yang dijumpai anak sejak kecil. Seluruh pemikiran, emosi, dan perilaku orang tua merupakan model yang kuat bagi anak untuk berpikir, berekspresi, emosi dan berperilaku tertentu. Akan tetapi tidak semua orangtua mempunyai kesempatan dan waktu yang sama untuk dapat mendampingi tumbuh dan kembang anak. Orangtua pekerja maka waktu yang dimilikinya bersama anak tidak akan sama dengan orangtua dirumah. Seorang ibu pekerja mempunyai opsi pilihan untuk menitipkan anaknya di Taman Penitipan Anak (TPA) selama orangtua mereka bekerja, seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh (Ulyah, H. 2021).

Sejalan penelitian oleh (Ma'arif, N. N., & Zulia, M. 2021) pada hakikatnya kecerdasan emosional terdiri dari beberapa aspek yang dapat diamati, aspek tersebut yaitu kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan. Sesuai dengan temuan (Erdaliameta, A., Khurotunisa, R., Nana, N., & Tohani, E. 2023). Anak yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih ceria, empatik, tidak mudah menyerah, dan lebih disenangi oleh orang sekitarnya.

Berdasarkan artikel-artikel yang telah ditelaah, terdapat beberapa yang dapat dibahas mengenai peran orang tua dan pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini. peran orang tua sangat krusial dalam membentuk

kecerdasan emosional anak. (Wijayanto, A. 2020), menekankan bahwa orang tua adalah sosok terdekat yang memberikan contoh dan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mengasuh, tetapi juga untuk menjawab pertanyaan anak dan memperkenalkan mereka pada dunia di sekitar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi yang positif antara orang tua dan anak dapat membentuk dasar yang kuat bagi perkembangan emosional anak.

pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak signifikan terhadap kecerdasan emosional anak. Dalam artikel kedua, disebutkan bahwa pola asuh yang baik dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak hingga 72,6%. Ini menunjukkan pentingnya pemilihan metode pengasuhan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Erdaliameta, A., Khurotunisa, R., Nana, N., & Tohani, E. 2023). Menyoroti pentingnya interaksi sosial di lingkungan pendidikan. Anak-anak yang kurang berinteraksi dengan teman sebaya dan tidak mendapatkan bimbingan yang tepat dari orang tua cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan kecerdasan emosional mereka. Oleh karena itu, peran pendidik juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak.

(Muali, C., & Fatmawati, S. 2022). menekankan bahwa kemampuan orang tua dalam mengatur emosi mereka sendiri berpengaruh pada kemampuan anak untuk mengelola emosi. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka, sehingga penting bagi orang tua untuk menunjukkan contoh yang baik dalam mengelola emosi. Akhirnya, tantangan yang dihadapi oleh orang tua, terutama yang bekerja, dalam mendukung perkembangan anak juga menjadi sorotan.

Sejalan penelitian (Khumaeroh, S., & Widjayatri, R. D. 2022), Menunjukkan bahwa meskipun orang tua sibuk, mereka tetap perlu meluangkan waktu untuk berinteraksi dan mendukung anak-anak mereka, baik di rumah maupun di lingkungan pendidikan. Secara keseluruhan, artikel-artikel ini menekankan bahwa pengasuhan yang baik, baik dari orang tua maupun pendidik, sangat penting dalam membentuk kecerdasan emosional anak. Keterlibatan aktif orang tua dan dukungan dari pendidik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan sosial dan emosional anak usia dini (Azizah, S. M. 2019). Secara keseluruhan, menekankan bahwa pengasuhan yang baik, baik dari orang tua maupun pendidik, sangat penting dalam membentuk kecerdasan emosional anak. Keterlibatan aktif orang tua dan dukungan dari pendidik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Baik orang tua maupun pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk kecerdasan emosional anak, dan kolaborasi antara keduanya sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal dalam perkembangan anak.

SIMPULAN

Penelitian yang mencakup lima belas jurnal menunjukkan bahwa peran orang tua dan pola asuh yang diterapkan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini, Orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak. Mereka adalah contoh pertama bagi anak dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan serta dukungan emosional, Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua berkontribusi besar terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Jurnal-jurnal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh yang baik dapat meningkatkan kemampuan anak

dalam berempati, mengelola emosi, dan berinteraksi sosial, Anak-anak yang kurang mendapatkan interaksi sosial, baik dengan teman sebaya maupun orang tua, cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan kecerdasan emosional mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial, Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak, di mana mereka belajar nilai-nilai dasar dan keterampilan sosial yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. M. (2019). Pengasuhan Demokratis dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak Ibunda Ponorogo. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 6(1), 13-26.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181-190.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181-190.
- Dewi, N. N. D. P. T. (2020). Mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini melalui media gambar cerita berseri. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 362-369.
- Erdaliameta, A., Khurotunisa, R., Nana, N., & Tohani, E. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4521-4530.
- Karima, R., & Kurniawati, F. (2020). Kegiatan Literasi Awal Orang Tua pada Anak Usia Dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 69-80.
- Khumaeroh, S., & Widjayatri, R. D. (2022). Pola Asuh Orangtua Generasi Milenial terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1-13.
- Laiya, S. W., Sutisna, I., Daud, N., & Shodiq, N. A. M. (2023). Pengaruh Metode Mendongeng Terhadap Kecerdasan Emosi Anak. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 5(1), 12-25.
- Ma'arif, N. N., & Zulia, M. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini: Studi Siswa Kelompok Bermain Permata Hati Desa Dungus Gresik. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 30-54.
- Muali, C., & Fatmawati, S. (2022). Peran Orang Tua Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak; Analisis Faktor dan Strategi dalam Perspektif Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 85-100.
- Munir, Z. (2022). Pengaruh Peran Guru Terhadap Optimalisasi Tumbuh dan Kembang (Sosial) pada Anak Di TPA Ar-Rahmah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2), 144-164.
- Rahmi, P. (2020). Mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 19-44.
- Sari, N. Z., Ismaya, E. A., & Ahsin, M. N. (2022). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak pada Pembelajaran Daring di Desa Gemiring Lor. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 83-87.

- Susanti, V., & Shomedran, S. (2023). Penanaman Sikap Sosial Anak di Taman Penitipan Anak (TPA) Robbani Indralaya Utara. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 182-187.
- Syahailatua, J., & Kartini, K. (2020). Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(2), 77-83.
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(01), 93-107.
- Ulyah, H. (2021). Menelisik Tumbuh Kembang Anak di Taman Penitipan Anak (TPA). *Noura: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 5(1), 10-19.
- Wijayanto, A. (2020). Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 55-65.
- Yunita, H., Juraida, I., & Triyanto, T. (2023). Pola Asuh Anak Di Rumah Sos Children's Village Dalam Perspektif Sosiologi. *Jurnal Society: Pengamat Perubahan Sosial*, 2(1), 1-10.